

Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Taksonomi Ruddell pada Siswa Kelas 4 di Sdn Karawaci 1

Putri Alifia Mediana¹, Nur Latifah², Nurul Muttaqien³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah
Tangerang

e-mail: putrialifiamedi@gmail.com¹, nurlatifah@umt.ac.id²,
nurulmuttaqien21@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan taksonomi ruddell peserta didik kelas IV SDN Karawaci 1 pada pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan data analisis menggunakan triangulasi data yang terdiri dari tiga aktivitas yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman berdasarkan taksonomi ruddell didapatkan kemampuan peserta didik masih tergolong rendah pada materi soal cerita.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Taksonomi Ruddell, Siswa Sekolah Dasar

Abstrack

The purpose of this research is to describe the ability of reading comprehension based on ruddell's taxonomy of students of class IV SDN Karawaci 1 in learning Bahasa. The research method used is descriptive method and data is analyzed using triangulation data consisting of three activities that is data reduction, data presentation and conclusion. From the results of the ability of reading comprehension based on ruddell's taxonomy test of learners obtained the ability of students is still relatively low of story matter.

Keywords: Reading Comprehension, Ruddell's Taxonomy, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam menciptakan Sumber Daya Alam (SDM) yang berkualitas. Sumber Daya Alam (SDM) yang berkualitas dapat terbentuk apabila menerapkan pendidikan sebagai kunci utama dari perkembangan ilmu dan teknologi. Melalui pendidikan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam jurnal yang telah dikutip sebagaimana berikut (Prameswari, 2017) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Undang-undang tersebut merupakan amanat dari Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan sekaligus merupakan realisasi dari tekad para pemuda Indonesia sebagaimana diikrarkan dalam Sumpah Pemuda, tanggal 28 Oktober 1928, yakni menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia. Pasal 25 menjelaskan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara dan bahasa persatuan yang dikembangkan sesuai dengan dinamika peradaban bangsa. Maka dari itu bahasa Indonesia merupakan bahasa yang resmi digunakan dalam berkomunikasi sesama anggota dan masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia juga menjadi alat komunikasi yang memudahkan guru dan siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran disekolah. Demi tercapainya tujuan pembelajaran maka bahasa perlu digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi dikelas.

Pada era perkembangan yang modern seperti sekarang ini ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) sangat berkembang pesat, salah satunya dapat dirasakan bahwa kehidupan manusia tidak bisa lepas dari kegiatan membaca. Informasi yang setiap

hari diterima manusia hampir sebagian besar semuanya itu disampaikan melalui media cetak, elektronik, yang melalui lisan ataupun tulisan. Untuk itu, dibutuhkan keterampilan membaca dan juga memahaminya. Kegiatan membaca menjadi kebutuhan sehari-hari seperti halnya makan dan minum. Kemampuan seseorang dalam membaca dapat diperoleh maupun dilatih melalui lembaga pendidikan. Menurut Ambarita, Dkk dalam jurnal analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar (Ambarita et al., 2021) membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa. Adapun empat keterampilan lainnya yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Seseorang yang banyak melakukan kegiatan membaca, maka banyak pula keuntungan yang akan diperoleh. Dengan membaca dapat menambah pembendaharaan kata, menambah pengetahuan, menambah informasi, menambah wawasan, melatih alat ucap, melatih penalaran seseorang, dan juga mampu memberikan tanggapan terhadap isi dari bacaan yang telah dibacanya. Keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, pengajaran membaca memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua orang dan masyarakat menyadari akan hal ini, sehingga membaca belum menjadi kebutuhan dasar bagi sebagian orang. Dalam belajar membaca, anak harus mengerti hubungan membaca dengan isi dari bacaan. Pengajaran membaca harus memberikan pengertian kepada anak bahwa ketika membaca mereka juga harus menghasilkan pemahaman dari apa yang telah mereka baca.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia membaca digunakan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam sebuah teks bacaan ataupun cerita, siswa dapat memperoleh informasi baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya didalam sebuah teks bacaan atau cerita yang telah mereka baca. Hal ini diperkuat dengan ungkapan Tarigan (Dalman, 2017) yang menyebutkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tertulis. Dalam hal ini, membaca merupakan suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan atau membaca dapat diartikan sebagai usaha dalam menemukan atau mencari suatu informasi yang terdapat didalam teks bacaan maupun cerita yang dibuat oleh penulis agar sampai pada pembaca. Dengan seringnya mengasah kemampuan membaca pemahaman maka penguasaan kata serta wawasan pengetahuan dan pengalaman akan bertambah. Penguasaan beragam kata sangat diperlukan untuk dapat mengartikan kalimat yang memiliki sebuah makna. Membaca pemahaman dikemukakan oleh Aziz dan Yasin (Aziz & Yasin, 2017) *“Reading comprehension is a complex process in which the reader should be able to combine the information get from the text with their own background knowledge in order to understanding written word and contents that is being read”* (pemahaman membaca merupakan proses yang kompleks yakni pembaca harus bisa menggabungkan informasi yang didapat dari teks dengan latar belakang pengetahuan mereka untuk memahami kata dan konten yang sedang dibaca). Maka dapat kita ketahui membaca pemahaman termasuk pada proses yang sangat kompleks karena pembaca dituntut untuk menyatukan apa yang telah mereka ketahui dengan informasi baru yang mereka dapat agar memahami pesan yang terkandung dalam tulisan yang telah dibaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan di SDN Karawaci 1, saya menemukan beberapa siswa yang belum dapat melakukan kegiatan membaca pemahaman terhadap isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka hanya melakukan kegiatan membaca tanpa adanya pemahaman teks bacaan yang telah mereka baca, mereka belum dapat menentukan sebuah makna atau arti dari isi bacaan tersebut. Sebagian besar lain siswa yang berada di kelas IV SDN Karawaci 1 sudah dapat melakukan kegiatan membaca pemahaman dengan baik. Mereka dapat menentukan kalimat yang memiliki arti atau makna dari teks bacaan melalui membaca pemahaman yang mereka lakukan. Maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk melihat seberapa jauh kemampuan pemahaman konsep membaca pemahaman peserta didik tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV SDN Karawaci 1.

METODE

Penelitian ini dilakukan di salah satu SD Negeri yang ada di Kota Tangerang, dilaksanakan pada semester genap tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV, sampel diambil sebanyak 20 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Mawardi (Mawardi, 2019a) penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Kemudian menurut Mawardi (Mawardi, 2019b) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas. Data dianalisis dengan menggunakan triangulasi data yang terdiri dari tiga aktifitas yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Beberapa proses analisis data dari empat sumber yaitu Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan menarik kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Untuk tipe tes yang digunakan yaitu berupa tes pilihan ganda.

Analisis dilakukan berdasarkan indikator membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Ruddell. Dalam membaca pemahaman diperlukan adanya indikator sebagai pedoman atau alat ukur untuk menentukan ukuran keberhasilan dengan karakteristik yang sesuai. Menurut Abidin (Abidin, 2012) ada beberapa indikator membaca pemahaman yang harus tercapai adalah sebagai berikut:

1. Melakukan, pembaca memberikan respon secara fisik terhadap perintah membaca;
2. Memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan;
3. Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya;
4. Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan;
5. Mempertimbangkan, pembaca mampu menggaris bawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung;
6. Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi);
7. Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menuliskan berdasarkan versi pembaca);
8. Modeling, pembaca mampu memainkan peran cerita yang dibacanya;
9. Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan adanya pemrosesan informasi.

Menurut Zuchdi (Kurnia, 2017) Ruddell mengklasifikasikan tujuh subketerampilan utama dari keterampilan komprehensi yang dapat digolongkan dalam tingkat komprehensi faktual, interpretif, dan aplikatif. Ketujuh subketerampilan yang dikategorikan oleh Ruddell adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi keterampilan ide-ide penjelas yang ada dalam bacaan, yaitu dengan melakukan identifikasi terhadap sejumlah ide, membandingkan ide yang satu dengan ide yang lain dalam bacaan atau menggolongkan ide-ide yang sama dan ide-ide yang berbeda yang ditemukan dalam bacaan.
2. Kompetensi keterampilan mengurutkan informasi dalam bacaan. Pada kompetensi keterampilan ini Ruddell membagi urutan komprehensi yang harus dikuasai oleh pembaca.
3. Kompetensi keterampilan menemukan hubungan sebab dan akibat berkaitan dengan kemampuan pembaca untuk menemukan hubungan sebab akibat dari teks yang dibaca, baik dengan menemukan hubungan sebab akibat secara langsung lewat informasi yang tersurat dalam teks maupun dengan mencari hubungan sebab akibat yang tersurat dalam teks yang dibaca maupun dengan informasi lain yang tidak tersurat dalam teks.
4. Kompetensi keterampilan menemukan ide-ide pokok berkaitan dengan kemampuan pembaca menentukan ide umpama yang ditulis oleh penulis dalam teks yang dibaca.

5. Kompetensi memprediksi berkaitan dengan kemampuan pembaca untuk memprediksi atau mencoba mencari informasi yang mungkin merupakan hal utama, jawaban, atau permasalahan yang dikemukakan oleh penulis.
6. Kompetensi keterampilan menilai berkaitan dengan kemampuan pembaca untuk memberikan penilaian terhadap pribadi, identifikasi perwatakan, dan identifikasi motif pengarang.
7. Kompetensi keterampilan pemecahan masalah berkaitan dengan kemampuan pembaca menemukan alternatif pemecahan masalah setelah membaca teks.

Tabel 1 Tingkat Komprehensi Taksonomi Membaca Ruddell

Kompetensi Keterampilan	Tingkat Komprehensi		
	Faktual	Interpretatif	Aplikatif
Ide Penjelas			
Mengidentifikasi	√	√	√
Membandingkan	√	√	√
Menggolongkan		√	√
Urutan	√	√	√
Sebab dan Akibat	√	√	√
Ide Pokok	√	√	√
Memprediksi		√	√
Menilai			
Penilaian Pribadi	√	√	√
Identifikasi Perwatakan	√	√	√
Identifikasi Motif Pengarang		√	√
Pemecahan Masalah			√

Sumber (Nurbaya, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dalam judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Taksonomi Ruddell Pada Siswa Kelas 4 Di Sdn Karawaci 1” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman. Kemampuan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman ini di nilai berdasarkan teori taksonomi ruddell yaitu faktual, interpretatif dan aplikatif.

Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi dengan wali kelas yang bersangkutan, peneliti mendapat data-data yang dirasa cukup untuk menentukan siapa-siapa yang akan menjadi subjek penelitian, baik itu yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan hasil diskusi serta berbagai masukan dari wali kelas, Winda Yuniarti, S.Pd.I maka lebih memantapkan pemilihan subjek penelitian, maka pada tanggal 13 April 2022 peneliti mulai melaksanakan tes sebagai tes pengambilan data penelitian. Kemampuan siswa sudah dikantongi oleh peneliti, baik itu dari hasil pengamatan peneliti sendiri maupun hasil wawancara dengan wali kelas tersebut.

Subjek yang dipilih merupakan hasil dari observasi serta wawancara dengan guru wali kelas. Dari hasil pemeriksaan teman sejawat, peneliti memutuskan untuk memilih beberapa subjek penelitian tersebut untuk mempermudah dalam penelitian dan analisa data serta untuk menjaga privasi subjek, maka peneliti melakukan pengkodean kepada setiap siswa. Selanjutnya untuk daftar penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Penilaian Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

No	Nama	Faktual	Interpretatif	Aplikatif	Skor
1.	AA	5	6	3	70
	AAR	6	4	4	70
	FA	7	5	6	90
	FK	5	5	3	65
	FM	2	4	2	40
	HS	3	3	1	35
	HK	7	4	4	75
	JAS	2	1	4	35
	MFH	5	4	5	70
	MA	3	3	4	50
	MMA	4	4	4	60
	MHF	5	5	2	60
	NF	6	4	3	65
	RR	7	4	4	75
	RKR	5	6	5	80
	RA	4	1	3	40
	RAW	5	5	3	65
	SHN	5	5	2	60
	VDS	4	4	2	50
	ZT	6	3	5	70

Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan soal berbentuk soal cerita dalam bahasa Indonesia kemudian menjawab soal terkait dengan teks bacaan tersebut untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman berdasarkan teks bacaan yang telah mereka baca. Tes yang dilaksanakan dengan rentang waktu 1 jam. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar. Setelah selesai peneliti memeriksa hasil tes membaca pemahaman pada siswa. Peneliti mencermati hasil tes yang telah siswa kerjakan. Dan mengklasifikasi siswa yang menjawab dengan baik dan sesuai dengan indikator membaca pemahaman berdasarkan taksonomi ruddell.

Berdasarkan hasil tes yang telah peneliti laksanakan secara umum dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SD Negeri Karawaci 1 Kota Tangerang memiliki kemampuan dalam membaca pemahaman yang bermacam-macam. Beberapa siswa masih kurang dalam memahami isi bacaan. Hal ini terlihat ketika siswa menjawab soal yang diberikan. Pada aktivitas dalam membaca pemahaman muncul permasalahan yang dialami oleh siswa. Secara umum siswa harus dapat memahami isi bacaan yang terdapat pada soal yang diberikan. Namun masih ada siswa yang kesulitan memahami beberapa kalimat yang terdapat dalam bacaan dan kurang fokusnya siswa ketika membaca, sehingga itu menjadi salah satu aspek yang kurang dalam keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Taksonomi Ruddell Pada Siswa Kelas 4 Di Sdn Karawaci 1. Peneliti mendapatkan temuan mengenai tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Siswa yang menjadi subjek penelitian merupakan siswa kelas IV di SD Negeri Karawaci 1 Kota Tangerang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil analisis keterampilan membaca pemahaman berdasarkan teori taksonomi ruddell pada siswa kelas IV SD Negeri Karawaci 1

Kota Tangerang. Telah menjawab rumusan masalah yang disusun peneliti tentang bagaimana siswa dalam keterampilan membaca pemahaman. Dari hasil penelitian analisis keterampilan membaca pemahaman masih ada beberapa siswa yang kurang dalam memahami isi bacaan. Dapat disimpulkan bahwa cara menilai kemampuan membaca pemahaman dengan memperhatikan kriteria penilaian berdasarkan indikator. Dalam kegiatan membaca pemahaman yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan indikator berdasarkan taksonomi ruddell faktual, interpretatif dan aplikatif. Dengan mengacu pada indikator penilaian kegiatan membaca pemahaman dapat dilakukan dengan lebih baik dan sehingga terciptanya generasi pembaca yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (1st ed.). Refika Aditama.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, 2337.
- Aziz, A., & Yasin, C. C. (2017). The Experimental Research of Using Question-Answer Relationship (QAR) Strategy in Teaching Reading Comprehension for Indonesian Students in Junior High School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 110, 45.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca* (3rd ed.). PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Kurnia, R. (2017). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau. *Educhild*, 6 No. 2, 93–94.
- Mawardi. (2019a). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Mawardi. (2019b). *Desain Penelitian Tindakan Kelas* (2nd ed.). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Nurbaya, S. (2019). *Teori dan Taksonomi Membaca* (1st ed.). Kanwa Publisher.
- Prameswari, J. Y. (2017). PERAN UNDANG-UNDANG NOMOR 24 TAHUN 2009 TERHADAP PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4, 105.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan* (4th ed.). Alfabeta CV.